

Orientasi Peserta Didik Baru

M Zainul Arifin^{1*}, Nabiila Salwafiani¹, Nabila Azzahra Umami¹, Nabilla Salsadinda Azkatsabita¹, Dedi Prestiadi¹

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: m.zainul.2301316@students.um.ac.id

Kata kunci

Transition

School Culture

New Student Orientation

Transisi

Budaya Sekolah

Orientasi Peserta Didik

Abstract

New student orientation aims to facilitate students' transition to a new school environment and introduce students to school culture, curriculum and various available facilities, to reduce anxiety that is often experienced by new students, the function of orientation includes mutual care, increasing feelings of self-confidence, and development of understanding of school rules and regulations. During orientation week, various activities are carried out, including introductory sessions, providing academic information, providing information on facilities such as school laboratories, school libraries and social activities that support interaction between students. With an interactive and participatory approach, new student orientation can create a supportive atmosphere, where new students feel accepted and comfortable to express themselves and new students will be more motivated to achieve and contribute to their educational journey mentally and socially and so that can face the challenges that will come in their learning process.

Abstrak

Orientasi peserta didik baru bertujuan untuk memfasilitasi transisi peserta didik terhadap lingkungan sekolah yang baru serta mengenalkan peserta didik pada budaya sekolah, kurikulum, dan berbagai fasilitas yang tersedia, untuk mengurangi kecemasan yang sering dialami oleh siswa baru, fungsi orientasi mencakup saling rasa peduli, peningkatan rasa percaya diri, dan pengembangan pemahaman mengenai peraturan serta tata tertib sekolah. Selama pekan orientasi, berbagai aktivitas dilakukan, termasuk sesi perkenalan, pembekalan informasi akademik, pembekalan informasi fasilitas seperti laboratorium sekolah, perpustakaan sekolah dan kegiatan sosial yang mendukung interaksi antar peserta didik. Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, orientasi peserta didik baru dapat menciptakan suasana yang mendukung, di mana peserta didik baru merasa diterima dan nyaman untuk mengungkapkan diri dan peserta didik baru akan lebih termotivasi untuk berprestasi dan berkontribusi dalam perjalanan pendidikan mereka secara mental dan sosial serta agar dapat menghadapi tantangan yang akan datang dalam proses belajar mereka.

1. Pendahuluan

Pendidikan di sekolah mencakup pendidikan umum dalam mempersiapkan peserta didik menguasai kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan atau memasuki lapangan kerja. Pendidikan sekolah biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya yang disusun secara eksplisit, sistematis, dan distandarisasikan.

Setiap peserta didik yang akan memasuki lingkungan baru seringkali akan mengalami kesulitan, baik yang disebabkan oleh situasi ataupun praktik dan prosedur yang berbeda. Semakin tinggi jenjang lembaga pendidikan, maka semakin berat pula tuntutan yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Pada tahap orientasi peserta didik, peserta didik baru memerlukan periode orientasi untuk mempelajari program sekolah, lingkungan sekolah, metode belajar, dan konsep pengenalan diri. Ini digunakan sebagai pembinaan awal untuk membangun karakter sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling untuk mengenalkan peserta didik memahami lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, agar peserta didik melancarkan perannya dalam lingkungan yang baru tersebut. Layanan orientasi memiliki fungsi sebagai usaha pengenalan lingkungan sekolah yang baru bagi siswa. Pengenalan lingkungan sekolah adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal kultur Sekolah. Kegiatan ini umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik baru. Masa orientasi ini sudah banyak ditemukan di berbagai jenjang

Orientasi peserta didik baru adalah proses di mana siswa baru dikenalkan dengan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sarana dan prasarana sekolah, jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, dan fasilitas lain yang ditawarkan oleh sekolah. Sementara itu, lingkungan sosial sekolah terdiri dari guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan selain guru, teman

seangkatan, dan siswa senior. Terkadang lingkungan sosial sekolah ini terorganisir, tetapi terkadang tidak. (Imron dalam Kusumaningrum dkk (2019).

Dengan adanya orientasi diharapkan peserta didik dapat mengurangi dan/atau meminimalisasi kesulitan-kesulitan yang ia hadapi dengan sekolah barunya. Peserta didik baru pada masa orientasi diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan suasana yang baru. Adapun beberapa istilah yang lazim digunakan oleh sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan orientasi siswa baru antara lain Masa Orientasi Siswa (MOS), Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), atau Pekan Orientasi Siswa (POS).

2. Metode

Metode penulisan artikel ini menggunakan studi literatur yaitu metode penelitian data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian dengan cara mencari sumber dari buku, aplikasi online Google Scholar dan aplikasi akademik online lainnya yang dapat meninjau, mengevaluasi, dan menafsirkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian Orientasi Peserta Didik Baru

Menurut Nudin (2022) Masa Orientasi Sekolah, juga dikenal sebagai MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) adalah suatu kegiatan untuk memperkenalkan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Tujuan dari masa orientasi ini adalah untuk meningkatkan disiplin peserta didik dan mempererat hubungan antar peserta didik.

Menurut Sibarani dkk (2023) Orientasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengenalan. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Dengan demikian orientasi peserta didik merupakan pengenalan peserta didik pada lingkungan sekolah yang baru

Menurut Nasihin dan Sururi dalam Rifa'i (2018) orientasi sekolah adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

3.2 Tujuan Orientasi Peserta Didik Baru

Menurut Kusumaningrum dkk (2019) tujuan orientasi peserta didik baru yaitu pengenalan bagi peserta didik baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, meliputi tata tertib, kondisi peserta didik, serta pengenalan Pelajaran yang akan dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik nanti tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh studi. Perkenalan tersebut dapat melalui kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik baru dalam Masa Orientasi Siswa (MOS) antara lain:

1. Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah.
2. Perkenalan dengan peserta didik lama pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), dan pengurus organisasi ekstrakurikuler seperti Praja Muda Karana (Pramuka) dan Palang Merah Remaja (PMR).
3. Penjelasan tentang tata tertib sekolah.
4. Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan, aula, dan sanggar kesenian.

Menurut Minarti dalam Kusumaningrum dkk (2019) tujuan orientasi peserta didik baru adalah wahana mengenalkan peserta didik baru mengenai keadaan-keadaan sekolah, antara lain tata tertib sekolah, kondisi sekolah, serta pengenalan Pelajaran yang akan dihadapi, agar peserta didik baru nantinya tidak akan mengalami kejanggalan dalam menempuh pendidikan di sekolah. Menurut Imron dalam Rifa'i (2018) terdapat beberapa tujuan orientasi, diantaranya:

1. Agar peserta didik mengenal lebih dekat mengenai diri mereka sendiri ditengah-tengah lingkungan barunya.

2. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya maupun lingkungan sosialnya.
3. Pengenalan lingkungan sekolah demikian penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan: (a) pemanfaatan semaksimal mungkin terhadap layanan yang dapat diberikan oleh sekolah, dan (b) sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
4. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Menurut Nasihin dan Sururi dalam Rifa'i (2018) tujuan diadakannya orientasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Agar peserta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
3. Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kehidupan sekolah.

Sementara menurut Badrudin (2014) tujuan orientasi bagi peserta didik baru ialah:

1. Agar peserta didik mengerti dan menaati peraturan yang berlaku di sekolah.
2. Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
3. Agar peserta didik siap dalam menghadapi lingkungan yang baru, baik secara fisik, mental, dan emosional sehingga merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran.
4. Agar peserta didik dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sekolah.

Sementara menurut Badrudin dalam Nudin (2022) terdapat tujuan orientasi peserta didik baru, diantaranya:

1. Supaya peserta didik memahami dan mematuhi peraturan-peraturan di lingkungan sekolah.
2. Supaya peserta didik mampu ikut serta dalam rangkaian kegiatan di sekolah.
3. Membantu peserta didik baru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.
4. Menumbuhkan perilaku positif bagi peserta didik baru seperti sikap kedisiplinan dan sikap kemandirian.

3.3 Fungsi Orientasi Peserta Didik Baru

Menurut Rifa'i (2018) mengenai fungsi orientasi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai :
 - a. Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini peserta didik dapat menunjukkan inilah saya kepada teman sebayanya.
 - b. Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.
2. Bagi sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
3. Bagi peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih dalam mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah tersebut.

3.4 Pekan Orientasi Peserta Didik Baru

Menurut Imron dalam Kusumaningrum, dkk (2019) pekan orientasi peserta didik adalah kelanjutan dari orientasi hari-hari pertama masuk sekolah. Pada pekan orientasi ini mereka diperkenalkan secara rinci dengan peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, laboratorium sekolah, perpustakaan sekolah, bengkel sekolah, kafetaria sekolah, layanan asrama sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah, serta organisasi peserta didik.

1. Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Menurut Kusumaningrum, dkk (2019) tata tertib sekolah harus dimaknai sebagai acuan dalam berperilaku setiap warga sekolah. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan setiap warga yang ada di sekolah. Tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh peserta didik diuraikan sebagai berikut

- a. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

- b. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- c. Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
- d. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- e. Pada jam istirahat para peserta didik tidak dibenarkan ada dalam ruangan kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali izin kepada kepala sekolah
- f. Selama pelajaran sekolah berlangsung, peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin dari kepala sekolah.
- g. Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan keterangan yang sah.
- h. Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
- i. Peserta didik tidak dibenarkan membawa rokok atau erokok, baik di dalam kelas maupun halaman sekolah dan lingkungannya.
- j. Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran.
- k. Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran di sekolah.
- l. Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran di sekolah.
- m. Setiap peserta didik wajib membayar Sumbangan Pembiayaan Pendidikan (SPP) setiap bulan selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan.
- n. Pelanggaran atas tata tertib sekolah dapat menyebabkan peserta didik dikeluarkan dari sekolah setelah mendapat peringatan lisan, tertulis, dan skorsing sementara.

2. Guru dan Personalia Sekolah

Menurut Minarti dalam Kusumaningrum, dkk (2019) perkenalan dengan guru dan personalia sekolah ini harus dilaksanakan secara detail pada pecan orientasi. Perkenalan dengan guru dan personalia sekolah ini menyangkut: tanggal lahirnya, statusnya, jumlah anaknya, alamatnya, latar belakang pendidikannya, bidang keahliannya, pengalamannya, prestasi-prestasi yang pernah dicapai, dan karya-karyanya. Orientasi terhadap guru dan personalia sekolah ini juga menyangkut struktur-struktur mereka dalam organisasi sekolah. Deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam struktur organisasi sekolah ini juga patut dijelaskan kepada peserta didik. Peserta didik dengan mengenal guru dan staf sekolah, akan memudahkan siswa baru nantinya ketika akan mengurus suatu urusan di sekolah, misalnya urusan administrasi sekolah yang harus ia selesaikan semasa studi nantinya (Kusumaningrum, dkk, 2019).

3. Perpustakaan Sekolah

Menurut Kusumaningrum, dkk (2019) sekolah dalam hal ini yang diperkenalkan kepada peserta didik adalah mengenai siapa yang mengelola perpustakaan dan apa saja tugas dan tanggung jawab mereka. Peserta didik juga perlu diperkenalkan dengan berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi buku, dari mana koleksi tersebut berasal. Peserta didik juga diperkenalkan dengan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan, misalnya saja layanan baca, peminjaman, pemesanan, dan pengembalian. Peserta didik juga perlu diberi informasi mengenai persyaratan menjadi anggota perpustakaan, tata cara peminjaman, pemesanan dan pengembalian bahan pustaka, tata tertib berkunjung, membaca di ruangan, serta sanksi atas pelanggaran- pelanggaran ketentuan di perpustakaan.

4. Laboratorium Sekolah

Menurut Rifa'i (2018) layanan laboratorium ini juga perlu diperkenalkan kepada peserta didik baru. Tidak berbeda halnya dengan perkenalan perpustakaan, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan kepada para petugas laboratorium berikut tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut peserta didik diberi informasi mengenai macam-macam laboratorium yang dimiliki oleh sekolah, termasuk sarana dan prasarannya, perlengkapan dan atau fasilitas yang dipunyai. Tata cara menggunakan masing-masing laboratorium beserta dengan petunjuk teknis perlu juga disampaikan.

3.5 Problematik Pekan Orientasi Peserta Didik Baru

Menurut Asidah, dkk (2022) dalam wawancara dan hasil observasi lapangan di SMP 1 Sangatta, terdapat beberapa problem diantaranya:

1. Ketidaksiapan Calon Peserta Didik Baru dengan Sistem Online

Kesiapan peserta didik dimana dulu terbiasa manual, sekarang online atau daring, membuat mereka belum terbiasa online, walaupun mereka terbiasa dengan penggunaan smartphone tetapi belum mampu menguasai aplikasi yang disediakan dalam PPDB.

Menurut Syafi'i dalam Asidah, dkk (2022) pesatnya kemajuan teknologi dan saluran informasi, lambat laun perlahan-lahan akan menggerus, menggeser dan mengubah sistem pendidikan yang ada pada saat ini. Digitalisasi sudah menjadi tren dewasa ini dalam semua bidang, tak terkecuali dengan tanpa memikirkan dan menganalisis, bahwa ke depan dunia pendidikan di Indonesia akan berubah dari tradisional-manual menuju digitalisasi-otomatis sistem di dalam dunia pendidikan. Tentu ini harus menjadi pekerjaan rumah para pemangku kebijakan untuk selalu meng-upgrade warga sekolah untuk lebih peka lagi dalam penggunaan gadget/teknologi dalam proses pembelajarannya di masa yang akan datang.

2. Perbedaan Status Sekolah

Menurut Asidah, dkk (2022) perbedaan status sekolah antara sekolah dalam antrian yang dilakukan PPDB sekolah umum. Ketika penerimaan peserta didik baru dari sekolah dibawah naungan Kemenag mengalami kesulitan karena perbedaan nomor induk, sedangkan dari sekolah negeri menggunakan NISN. Jika menggunakan sistem zonasi sudah diatur oleh pemerintah dan juga memperhatikan afirmasi. Kemudian perpindahan orang tua orang tua yang biasanya berkaitan dengan tugas negara itu wajib diterima di sekolah zonasi. Afirmasi terdapat kriteria sendiri salah satunya yaitu adanya KIP (Kartu Indonesia Pintar) tetapi tetap berzonasi.

3. Kurang Maksimalnya Sosialisasi

Pelaksanaan PPDB memiliki cakupan yang sangat luas memerlukan strategi sosialisasi khusus. Dalam hal ini, birokrasi yang mampu berkomunikasi dengan pihak yang membuat kebijakan dan pihak yang melaksanakan kebijakan sangat diperlukan. Mekanisme sosialisasi harus dilakukan secara terencana, terpadu, dan terus menerus untuk mendukung program PPDB secara online (Wahyuni dalam Asidah, dkk, 2022).

4. Kesimpulan

Kesimpulan Orientasi peserta didik baru merupakan langkah dalam proses adaptasi peserta didik pada lingkungan sekolah baru. Orientasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan budaya, kurikulum, dan fasilitas sekolah, tetapi juga untuk mengurangi kecemasan yang sering dialami oleh peserta didik baru. Melalui berbagai kegiatan interaktif, dengan adanya orientasi berfungsi untuk membangun ikatan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperjelas pemahaman tentang peraturan sekolah. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, orientasi membantu peserta didik merasa diterima dan termotivasi, sehingga mereka dapat menjalani perjalanan pendidikan dengan lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan orientasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial peserta didik baru.

Referensi

- Asidah, N., Nurtantiani, N., Zahratunnisa, F., Rosyidah, I., & Putri, D. R. (2022). Problematika Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Sangatta Utara. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 110-118.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks
- Kusumaningrum, D.E., Benty, D.D.N., Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kusumaningrum, D. E., Benty, D. D. N., dan Gunawan, I. 2019. *Manajemen Peserta Didik*. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nudin, B. 2022. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rifai'i, M. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sibarani, W.S., Sibarani, L.A., Harahap, Y.A.A., Tanjung, A., Akmalia, R. 2023. Kegiatan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah. *Journal On Education*, 5(3), 58-53.
- Suhardi, M. 2021. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.